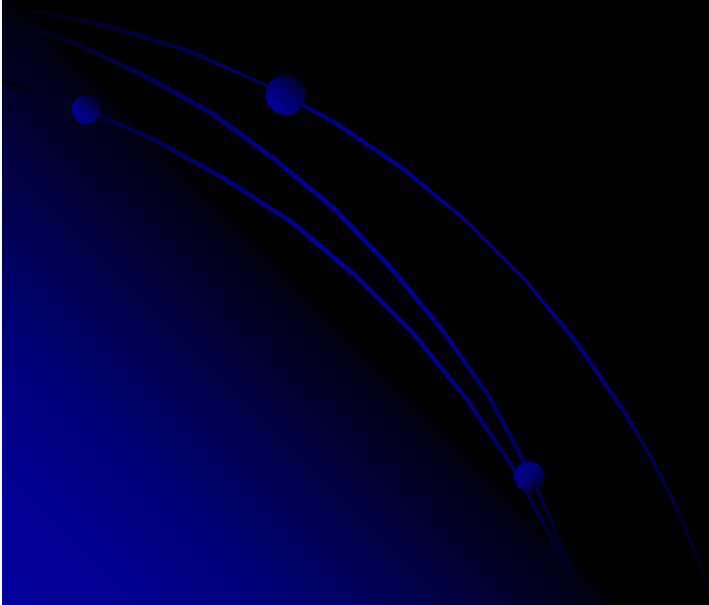


BAHAN AJAR EVALUASI PEMBELAJARAN



PERTEMUAN 4

**PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN
(ESAI/OBJEKTIF, SKALA 10/100/4; %, PAPAN, PERINGKAT)**



A. MENSKOR DAN MENILAI

1. PILIHAN GANDA

- a. TANPA HUKUMAN
- b. DENGAN HUKUMAN

TANPA HUKUMAN

$$S = R - W$$

S = Score

R = Right

W = Wrong

DENGAN HUKUMAN

- RUMUSNYA

$$S = R - \frac{(W)}{(n-1)}$$

Dimana :

S = score

R = Right

W = Wrong

n = Banyaknya pilihan jawaban (3,4,5)

Contoh :

Banyaknya soal = 10 buah

Banyaknya yang betul = 8 buah

Banyaknya yang salah = 2 buah

Banyaknya pilihan = 3 buah

Berapa skornya?

2. SKOR UNTUK TES BENTUK JAWABAN SINGKAT
(*SHORT ANSWER TEST*) → SKOR 2 UNTUK TIAP
SOAL

3. SKOR UNTUK TES BENTUK MENJODOHKAN
(*MATCHING*) → SKOR 2 UNTUK TIAP SOAL

4. SOAL URAIAN/ESSAY

a. Baca dahulu seluruh jawaban siswa

b. Menentukan bobot nilai

c. Periksa per nomor

d. Menjumlahkan angka-angka pada tiap nomor → PAN

Bagaimana kalau mengikuti PAP ?

PERBEDAAN SKOR DAN NILAI

SKOR ?

NILAI ?



PERBEDAAN PAP DAN PAN

- **PAP (*PENILAIAN ACUAN PATOKAN /
CRITERION REFERENCED*)**

PRESTASI BELAJAR SISWA DIBANDINGKAN DENGAN SEBUAH STANDAR TERTENTU (STANDAR MUTLAK). PENENTUAN STANDAK MUTLAK PERLU UNTUK PENERAPAN PRINSIP BELAJAR TUNTAS

- **PAN (*PENILAIAN ACUAN NORMA/
NORM REFERENCED*)**

PRESTASI BELAJAR SISWA DIBANDINGKAN DENGAN SISWA LAIN DALAM KELOMPOKNYA. UKURANNYA RELATIF, SEHINGGA SERING DISEBUT DIUKUR DENGAN STANDAR RELATIF

PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN

1. Didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif
2. Harus dibedakan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian (*grading*)
3. Harus diperhatikan adanya 2 macam orientasi (PAN atau PAP)
4. Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar
5. Penilaian harus bersifat komparabel
6. Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri

2. SKALA PENILAIAN

- A. SKALA BEBAS
- B. SKALA 1 – 10
- C. SKALA 1 – 100
- D. PENILAIAN DENGAN PERSEN

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah

SM = skor maksimum ideal

100 = bilangan tetap

E. SKALA HURUF (A, B, C, D, E)

CONTOH PEDOMAN PENILAIAN

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat baik
76 - 85%	B	3	Baik
60 - 75 %	C	2	Cukup
55 - 59 %	D	1	Kurang
< 54 %	TL	0	Kurang sekali

Sumber : Purwanto, 1994

3. DISTRIBUSI NILAI

- DISTRIBUSI NILAI BERDASARKAN STANDAR MUTLAK

- DISTRIBUSI NILAI BERDASARKAN STANDAR RELATIF



3. STANDAR NILAI

1. STANDAR NINES (STANINES)

GRONLUND → 1 - 9

STANINES		INTERPRETASI	
9	(4%)	TINGGI	(4%)
8	(7%)	DI ATAS RATA-RATA	(19%)
7	(12%)		
6	(17%)		
5	(20%)	RATA- RATA	(54%)
4	(17%)	DI BAWAH RATA-RATA	(19%)
3	(12%)		
2	(7%)		
1	(4%)	RENDAH	(4%)

2. STANDAR ENAM → 4 - 9

STANDAR ENAM		INTERPRETASI
9	(4%)	BAIK SEKALI
8	(10%)	BAIK
7	(20%)	LEBIH D9ARI CUKUP
6	(40%)	CUKUP
5	(20%)	KURANG
4	(5%)	KURANG SEKALI

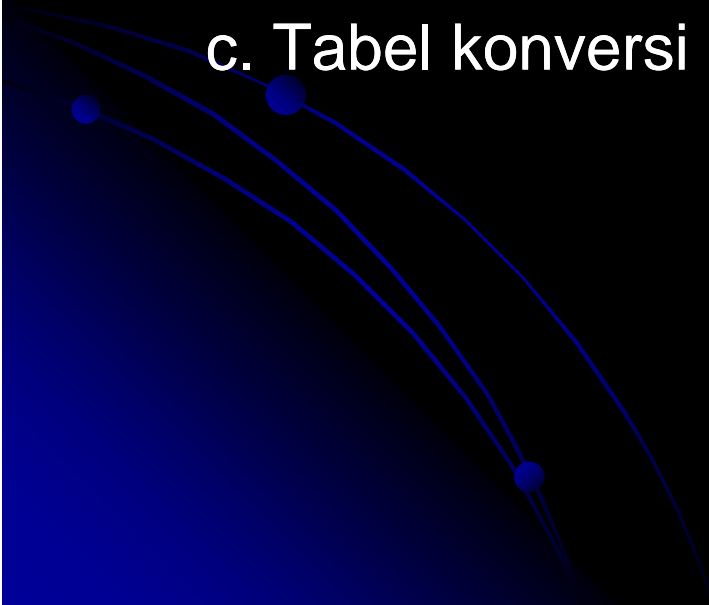
CATATAN :

1. JIKA NILAI GABUNGAN FORMATIF DAN SUMATIF HANYA BERKISAR ANTARA 60-100, MAKA DAERAH NILAI 4 S/D 9 DIUBAH MENJADI 6,5 S/D 9, DENGAN URUTAN SEBAGAI BERIKUT : 6,5 ; 7; 7,5; 8; 8,5; 9
2. JIKA NILAI GABUNGAN FORMATIF DAN SUMATIF HANYA 59 KE BAWAH, MAKA DAERAH NILAI 4 S/D 9 DI ATAS DIBAH MENJADI 4 S/D 6,5 DENGAN URUTAN SEBAGAI BERIKUT : 4; 4,5; 5; 5,5; 6; 6,5

3. STANDAR ELEVEN (STANEL) → 0 – 10

4. STANDAR SEPULUH

Harus dicari :

- a. Mean (rata-rata skor)
 - b. Deviasi standar (simpangan bakku)
 - c. Tabel konversi angka ke dalam nilai berskala 1-10
- 

TABEL KONVERSI ANGKA KE DALAM NILAI BERSKALA 1 - 10

Skala Sigma	Skala 1 - 10	Skala Angka
+ 2,25 SD	10	Mean + (2,25) SD
+ 1,75 SD	9	Mean + (1,75) SD
+ 1,25 SD	8	Mean + (1,25) SD
+ 0,75 SD	7	Mean + (0,75) SD
+ 0,25 SD	6	Mean + (0,25) SD
- 0,25 SD	5	Mean - (0,25) SD
- 0,75 SD	4	Mean - (0,75) SD
- 1,25 SD	3	Mean - (1,25) SD
- 1,75 SD	2	Mean - (1,75) SD
- 2,25 SD	1	Mean - (2,25) SD

5. STANDAR LIMA (A, B, C, D, E)

Mean + 3 SD

Mean + 1,5 SD

Mean

Mean - 1,5 SD

Mean - 3 SD

A

B

C

D

E

